

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR PETA KONSEP (*CONCEPT MAPPING*)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn  
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Asril**

*asrilujang10@gmail.com*

SD Negeri 72 Harapan Baru Kecamatan Mandau  
Kabupaten Bengkalis

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the lack of a student learning outcomes can be seen from the results of four grade students studied 72 Harapan Baru Elementary School, with an average value of 68. Therefore, the researchers provide an alternative to the application of the concept map learning strategy in the fourth grade 72 Harapan Baru. This research aims to improve learning outcomes PKn Elementary School four grade students Mandau sub 72 Harapan Baru with learning Implementation Strategy Concept Maps. This research is a form of classroom action research (PTK) with 2 cycles. Based on research data analisis after implementing learning strategies Concept Map, the average percentage of the activity of teachers in the first cycle 66,66% increased to 87,46% in the second cycle. The average percentage of student activity also increased, namely 56,25% in the first cycle increased to 83,33% in the second cycle. Student learning outcomes in basic score by the average value of 68 and the first cycle increased with an average value of 71,25 class with an increasing percentage of learning outcomes 4,77% and the percentage of students who completed 65%, and the second cycle increased again by an average of 75.50 with the percentage improvement class learning outcomes 11,02% and the percentage of students who completed 80%. These results indicate that the application of learning strategies concept maps can enhance learning outcomes PKn four grade students of SD Negeri 72 Harapan Baru.*

**Key words:** *learning strategies concept map, pkn learning outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PKn siswa ini dapat dilihat dari hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru, dengan nilai rata-rata kelas 68. Oleh karena itu, peneliti memberikan alternatif pembelajaran dengan penerapan strategi belajar Peta Konsep di kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru Kecamatan Mandau dengan Penerapan Strategi belajar Peta Konsep. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus. Berdasarkan analisis data hasil penelitian setelah menerapkan strategi belajar Peta Konsep, persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I 66,66 % meningkat menjadi 87,46% pada siklus II. Persentase rata-rata aktivitas siswa juga meningkat yaitu 56,25% pada siklus I meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada skor dasar dengan rata-rata kelas 68 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 71,25 dengan persentase peningkatan hasil belajar 4,77% dan persentase siswa yang tuntas 4,77%, dan pada siklus II meningkat lagi dengan rata-rata kelas 75,50 dengan persentase peningkatan hasil belajar 11,02% dan persentase siswa yang tuntas 80%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru.

**Kata Kunci:** strategi belajar peta konsep, hasil belajar PKn

**PENDAHULUAN**

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang

berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini dapat diharapkan diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan

mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Hasil belajar PKn di kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru yang penulis asuh, pada umumnya pembelajaran PKn di kelas dilakukan *texts book oriented* metode ceramah (konvensional) dengan keterlibatan siswa yang sangat minim, sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan harian (UH), dari 20 orang siswa hanya 8 orang siswa (40%) yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, dan sisanya 12 orang siswa (60%) yang tidak mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 68.

Berdasarkan analisis penulis bahwa hasil belajar PKn dikelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru yang penulis asuh masih banyak kenadala yang ditemukan, pada umumnya guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah (*teacher center*) saja tanpa melibatkan siswa dalam arti kata pembelajaran hanya dikuasai oleh guru saja. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (*Concept Mapping*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru” Permasalahan penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi belajar peta konsep (*Concept Mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 72 Harapan baru? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 72 Harapan baru dengan

penerapan strategi belajar peta konsep (*Concept Mapping*).

Konsep atau pengertian merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri-ciri dan sekumpulan stimulus dan objek-objeknya (Djamarah & Zain dalam Trianto, 2009). Carol (dalam Trianto, 2009) mendefinisikan konsep sebagai suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian. Abstraksi, berarti suatu proses pemutusan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengambil eemen-elemen tertentu, serta mengabaikan elemen yang lain. Adapun yang dimaksud peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama (Martin dalam Trianto, 2009). Agar pemahaman terhadap peta konsep lebih jelas, maka Dahar (dalam Trianto, 2009) mengemukakan ciri-ciri peta konsep adalah sebagai berikut:

1. Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna,
2. Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proporsional antara konsep-konsep,
3. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep yang lain, dan
4. Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih

inklusif, terbentuklah suatu hierarki pada konsep tersebut.

Arends (dalam Trianto, 2009) memberikan langkah-langkah dalam

membuat peta konsep adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Langkah-langkah dalam Membuat Peta Konsep**

Langkah-langkah	Kegiatan
Langkah 1	Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep .contoh, ekosistem
Langkah 2	Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang Menunjang ide utama. Contoh individu, populasi, dan komunitas
Langkah 3	Tempatkan ide-ide utama ditengah atau dipuncak peta tersebut
Langkah 4	Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama

Sumber : Arends (dalam Trianto, 2009)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 72 Harapan baru pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Menurut Arikunto (2009) PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah menerapkan strategi belajar peta konsep dalam pembelajaran PKn. Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap adalah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru sebanyak 20 orang yaitu 8 siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki.

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar PKn siswa selama proses

pembelajaran. Data yang diperlukan oleh peneliti dikumpulkan dari:

1. Tes hasil belajar  
Data tentang hasil belajar PKn siswa dikumpulkan dengan melakukan ulangan harian . Ulangan harian dilakukan dua kali yaitu ulangan harian I dan ulangan II. Soal-soal pada ulangan harian dibuat berdasarkan indikator yang ingin dicapai.
2. Pengamatan
3. Untuk mengetahui apakah peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran yang telah direncanakan, maka dibuat Lembar Observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Lembar Observasi disusun berdasarkan komponen pembelajaran Strategi peta konsep.

Untuk menganalisis data penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan data tentang pengelolaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Analisis hasil belajar

Hasil belajar secara individu dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin 2011})$$

Keterangan:

S= Nilai yang diharapkan

R= Skor yang diperoleh siswa

N= Skor Maksimum

## 2. Analisis Peningkatan hasil belajar

Adapun data kuantitatif peningkatan hasil belajar dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

(Aqib, 2008)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan hasil belajar

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

## 3. Analisis data ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar PKn setelah menerapkan strategi belajar peta konsep yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketercapaian KKM} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Tindakan dikatakan berhasil apabila persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan.

## 4. Analisis perkembangan siswa

Analisis data perkembangan siswa yaitu analisis data perkembangan individual. Analisis data perkembangan individual ditentukan dengan melihat nilai perkembangan siswa yang diperoleh dari selisih skor awal dengan skor hasil tes belajar PKn. setelah penerapan strategi belajar peta konsep. Selisih skor yang diperoleh disesuaikan dengan nilai perkembangan individu yang berpedoman kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

## 5. Analisis Data Tentang Aktifitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktifitas siswa dan guru didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran dan dibandingkan antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika strategi belajar peta konsep terlaksana sebagaimana mestinya. Data tersebut dianalisis sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

**Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa**

<b>% Interval</b>	<b>Kategori</b>
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan Individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2004})$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru kecamatan Mandau pada semester II (genap) tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 – 13 April 2015. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan 6 kali pertemuan. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan I kali ulangan harian. Sedangkan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dan I kali ulangan harian. Setiap pertemuan di laksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar pada setiap kali pertemuan dibantu oleh seorang observer. Observer melakukan observasi terhadap dua aspek yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran peta konsep selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan observasi seorang observer menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk melihat kelemahan dalam proses pembelajaran yang harus diperbaiki.

Pada kegiatan awal proses pembelajaran diawali dengan salam dan doa, guru meminta siswa untuk menyiapkan kelas dengan merapikan tempat duduk dan meminta ketua untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru mengabsen siswa serta memberikan apersepsi kepada siswa. Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok untuk menyelesaikan masalah pada LKS. Guru menginformasikan kepada siswa untuk membaca buku teks kemudian mencatat konsep yang penting yang ada dalam bacaan. Melalui tanya jawab guru membimbing siswa menemukan konsep. Melalui curah pendapat memfasilitasi siswa menemukan ide utama dari konsep untuk menyelesaikan LKS. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, maka masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya ke depan kelas.

Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi secara individu, untuk pematapan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Proses pembelajaran yang terakhir adalah kegiatan penutup. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk mengulang pelajaran di rumah. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan doa dan salam.

### Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian ini adalah analisis data aktivitas guru, siswa dan analisis hasil belajar PKn dalam dua siklus selama penerapan strategi belajar peta konsep. Aktivitas guru selama proses

pembelajaran berlangsung diamati dengan berpedoman pada lembar observasi yang dilakukan oleh seorang observer. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada

siklus I dan siklus II diperoleh data aktivitas guru seperti yang disajikan pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 3. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru**

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Persentase Persiklus
I	Pertemuan I	13	54,16%	Cukup	66,66%
	Pertemuan 2	19	79,16%	Baik	
II	Pertemuan I	20	83,33%	Amat Baik	87,46%
	Pertemuan 2	22	91,6%	Amat Baik	

Dari rekapitulasi data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dan setiap siklus mengalami peningkatan. Pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 54,16%, proses pembelajaran yang dilakukan guru selama berada dalam kelas guru masih belum terlihat menguasai kelas, belum membimbing siswa secara keseluruhan dan dalam menyampaikan materi tidak sistematis dan belum maksimal masih ada yang tidak sesuai dengan indikator, sehingga pada proses pembelajaran berlangsung suasana kelas menjadi ribut.

Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru meningkat menjadi 79,16% guru sudah mengajar dengan baik, meskipun ada terlihat penguasaan kelas yang belum maksimal masih terlihat siswa bermain-main ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Penyampaian tujuan pelajaran dan motivasi siswa masih belum sesuai dengan materi pelajaran, serta belum maksimal dalam membimbing siswa dalam kelompok.

Pertemuan pertama siklus II aktivitas guru adalah 83,33% guru sudah

melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Penguasaan kelas sudah terlihat ketika berada dalam kelas. Penyampaian materi sudah sistematis dan sudah sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Guru sudah membimbing siswa dalam kelompok bekerja dan belajar dan menyimpulkan materi sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pertemuan kedua siklus II meningkat lebih baik dengan persentase 91,6%. Pelaksanaan proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik dan tertib. Pemberian apersepsi kepada siswa sudah sesuai materi pelajaran, penyampaian motivasi dan tujuan pembelajaran sudah jelas. Saat membimbing siswa dalam kelompok sudah dilakukan secara menyeluruh dan menyimpulkan materi pelajaran sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Hasil pengamatan tentang aktivitas siswa yang dilakukan oleh seorang observer selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar peta konsep dengan menggunakan lembar pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa**

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Persentase persiklus
I	Pertemuan I	12	50%	Cukup	56,25%
	Pertemuan 2	15	62,5 %	Baik	
II	Pertemuan I	19	79,16%	Baik	83,33%
	Pertemuan 2	21	87,5%	Amat Baik	

Dari rekapitulasi data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dan setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapat skor 12 dengan rata-rata 2,0 persentase 50% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama ini aktivitas siswa masih banyak yang bermain tidak memperhatikan dan tidak mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan motivasi. Pertemuan kedua aktivitas siswa mendapat skor 15 dengan rata-rata 2,5 persentase 62,3% dengan kategori Baik. Pertemuan kedua ini aktivitas siswa sudah mulai membaik, namun kekurangan guru masih terlihat pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas masih ada siswa yang tidak mau dan malu-malu untuk tampil

membacakan hasil diskusinya. Aktivitas siswa dilanjutkan pada siklus II pertemuan keempat aktivitas siswa mendapat skor 19 dengan rata-rata 3,16 persentase 79,16% dengan kategori amat baik. Pertemuan kelima aktivitas guru meningkat dengan skor 22 dengan rata-rata 3,6 persentase 91,60% dengan kategori baik. Pada pertemuan kelima ini siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan strategi belajar Peta Konsep. Pada siklus II ini aktivitas dapat dikatakan meningkat dimana siswa sudah mulai bisa mengikuti model pembelajaran strategi belajar Peta Konsep dengan baik.

Data hasil belajar PKn siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan (Siklus I dan Siklus II) dengan penerapan strategi belajar peta konsep pada siswa kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar PKn Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II**

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas	Peningkatan	
				SD- Siklus I	SD- Siklus II
1	Skor Dasar	20	68		
2	UH I	20	71,25	4,77%	11,02%
3	UH II	20	75,50		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar PKn pada skor dasar yang diambil dari rata-rata ulangan harian PKn siswa sebelum diterapkan strategi belajar Peta Konsep adalah 68,00. Permasalahan ini timbul karena pembelajaran PKn di kelas dilakukan *text book oriented* dan metode ceramah (konvensional) sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah. Karena pada proses

pembelajaran didalam kelas guru lebih aktif berbicara dan siswa hanya mendengarkan dan interaksi antar siswa juga tidak terjalin. Siklus I pada ulangan harian nilai rata-rata 71,25 terjadi peningkatan sebesar 4,77% dari skor dasar. Pertemuan dilanjutkan pada siklus II pada ulangan harian siklus II ini juga mengalami peningkatan lagi sebesar 11,02% jika dibandingkan dengan skor dasar dan siklus I dengan rata-rata 75,50.

Karena pada siklus I dan siklus II telah menggunakan strategi belajar Peta Konsep. Strategi belajar Peta Konsep yang digunakan ini, peran guru dan siswa adi berbeda. Pada strategi belajar Peta Konsep siswa mengalami langsung guru hanya sebagai fasilitator.

Perbandingan ketuntasan secara individu dan klasikal pada skor dasar, siklus

I, dan siklus II dengan penerapan strategi belajar Peta Konsep pada siswa kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru dapat dilihat dari hasil belajar PKn siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan dibandingkan dengan ulangan harian I, II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Ketuntasan Individu dan Klasikal**

Pertemuan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	20	8	12	40%	TT
Siklus I	20	13	7	65 %	TT
Siklus II	20	16	4	80%	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan ketuntasan secara individu dan persentase secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian I, ulangan harian II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat 5 orang dari skor dasar. Persentase ketuntasan meningkat 25% dikategori belum tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran Peta Konsep. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 80% dikategorikan tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran Peta Konsep

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan tentang data altivitas guru, aktivitas siswa yang menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan, dan hasil belajar melalui ulangan harian setiap akhir siklus dengan penerapan strategi belajar Peta Konsep.

#### **1. Peningkatan aktivitas guru**

Berdasarkan analisis data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II disetiap pertemuan dengan penerapan strategi belajar Peta Konsep dapat disimpulkan mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukan pada persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 54,16% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79,16% karena guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik serta sudah bisa membimbing siswa dalam kelompok. Pada siklus II pertemuan keempat persentase aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 83,33% sedangkan pada pertemuan kelima meningkat menjadi 91,6%. Pada siklus II ini terjadi peningkatan yang amat baik karena guru guru sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran strategi belajar Peta Konsep.

#### **2. Peningkatan Aktivitas Siswa**

Seiring berjalannya proses pembelajaran dengan penerapan strategi belajar Peta Konsep aktivitas siswa terlihat semakin meningkat pada setiap pertemuan baik pada siklus I maupun pada siklus II.



Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 50% . Ini terlihat pada pertemuan pertama siswa belum terbiasa dengan belajar kelompok kooperatif sehingga mereka masih canggung dengan teman kelompoknya. Ketika mengerjakan LKS masih bersifat individu, dan yang bekerja hanya siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa sudah mulai mengalami peningkatan yaitu 62,50%. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah bisa bergabung dengan kelompok mereka untuk bekerja sama dalam kelompok. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan lagi jika kita bandingkan pada siklus I. aktivitas siswa pada II pertemuan ke empat ini adalah 79,16% . siswa terlihat semakin aktif mengikuti kegiatan kelompok yakni dalam hal mengerjakan LKS. Pertemuan kelima pada siklus II ini aktivitas siswa mengalami peningkatan lagi yaitu 87,50%. Siswa sudah mulai percaya diri dalam menampilkan hasil diskusi mereka, siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan strategi belajar Peta Konsep yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan pengolahan data dari hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan jika kita bandingkan dengan sebelum melakukan tindakan. Peningkatan hasil belajar ini dapat kita lihat dari rata-rata kelas siswa pada skor dasar sebelum melakukan tindakan penelitian yaitu 68,00 dan setelah dilaksanakan tindakan dengan penerapan strategi belajar Peta Konsep pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata kelas 71,25 meningkat dari skor dasar sebesar 3,25 dengan persentase peningkatan sebesar 4,77%. Pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan jika kita bandingkan dengan

siklus I yaitu dengan rata-rata kelas 75,50 mengalami peningkatan sebesar 7,50 dengan persentase peningkatan 11,02%. Jadi hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Jumlah siswa yang mencapai KKM 70 (tuntas) pada skor dasar adalah 8 orang (40%), sedangkan ulangan harian I pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 13 orang (65%). Sedangkan pada ulangan harian II pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 16 orang (80%).jadi jumlah siswa yang mencapai KKM lebih banyak pada ulangan harian II dari pada ulangan harian I. Berdasarkan analisis data proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa tindakan penelitian telah berhasil. Hal ini terlihat dari ketercapaian kriteria keberhasilan tindakan yang mendukung hipotesis tindakan “Jika strategi belajar Peta Konsep diterapkan maka dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka penerapan strategi belajar Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa SD Negeri 72 Harapan Baru Kecamatan Mandau. Karena terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa adapun nilai rata-rata kelas skor dasar adalah 68 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 71,25 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 4,77% dan persentase siswa yang tuntas 65%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,50 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 11,02% dan persentase siswa yang tuntas adalah 80%. Kemudian terjadi peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 54,16% dengan

kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 79,16% dengan kategori baik. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I 66,66%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru yaitu 83,33% dengan kategori amat baik aktivitas guru pada pertemuan kedua kembali mengalami peningkatan yaitu 91,6% dengan kategori amat baik. Rata-rata aktivitas guru pada siklus II 87,46%. Untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 50% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 62,5%, dan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 56,25%, siklus II pada pertemuan keempat 79,16% kembali meningkat pada pertemuan kelima 87,5% . Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II 83,33%.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan strategi belajar Peta Konsep dalam pembelajaran PKn bagi peneliti yang berniat menindaklanjuti penelitian ini. Penerapan strategi belajar Peta Konsep dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar PKn, diharapkan kepada peneliti harus terampil dalam manajemen pembelajaran dan dalam mengelola waktu pada setiap tahap-tahap pembelajaran strategi belajar Peta Konsep, terutama pada tahap diskusi dan bertamu, dan Peneliti harus lebih teliti dalam merancang hasil penelitian

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syahrilfuddin. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani

Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop